

Proposal Hibah Skala Kecil

RIT-CEPF Wallacea Biodiversity Hotspot

Informasi Organisasi

Nama Organisasi:

Kategori Organisasi:

- Organisasi Masyarakat (Agama/Pemuda/Parpol/Perempuan/Veteran)
- Organisasi Basis (Kel. Tani/Nelayan/Pengelola Hutan/Masyarakat Adat/Koperasi)
- LSM/NGO Lingkungan Hidup/Konservasi
- LSM/NGO Pengembangan Ekonomi dan Masyarakat
- Organisasi Sosial/Kesehatan Masyarakat
- Lembaga Advokasi/Bantuan Hukum
- Lembaga Pendidikan/Penyuluh/Penyadaran Masyarakat
- Organisasi Profesional/Kelompok Intelektual
- Lembaga Penelitian/Kajian/Universitas
- Bagian dari perusahaan yang bergerak untuk kepedulian sosial dan lingkungan (CSR)
- Media

Nama Penanggung Jawab Organisasi:

Yumna, SP., MP.

(Bertanggungjawab terhadap program dan memberikan arahan dan saran serta membangun kerjasama dengan para pihak)

Nama Koordinator Proyek:

Hadijah Azsi K., S.Hut., M.Sc.

(Mengkoordinir terlaksananya semua kegiatan, membangun komunikasi dan kerjasama dengan para pihak), dibantu oleh 2 (dua) anggota atau staf tetap dan 2 (dua) tenaga teknis atau pendamping dengan tugas masing-masing sebagai berikut:

1. Nindi Alviantita, S.Hut. sebagai bendahara program dan bertanggung jawab pada laporan keuangan
2. Mutmainnah Syam, S.Hut. sebagai staf administrasi kantor (menyiapkan persuratan, pengarsipan, dokumentasi dan pelaporan) dan menyiapkan segala kebutuhan perlengkapan kegiatan
3. Syaiful, S.Hut dan Amiruddin, S.Hut. sebagai tenaga pendamping kelompok tani hutan (KTH) dan masyarakat yaitu masing-masing 1 orang di Desa Matano dan Desa Nuha

Alamat Email Organisasi:

kehutanan.unanda@yahoo.co.id

Alamat Organisasi :

Kampus Agrokompleks, Jalan Anggrek CC Non Blok (*note: telah pindah alamat dari alamat kantor sebelumnya*)

No Telepon Organisasi :

+6281283291689 (No. HP Hadijah Azis K)
0471) 24506 (No.Telp Universitas/Rektorat)

No Fax Organisasi (jika ada) :

(0471) 24506

Website Organisasi (jika ada) :

www.unanda.ac.id

Jumlah Staf tetap:

- a. Laki-laki : 2 orang
b. Perempuan : 3 orang

Akte Pendirian Organisasi:

Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81/D/O/1997 tentang Pendirian Status Terdaftar kepada 8 (Delapan) Program Studi di Lingkungan Universitas Andi Djemma di Palopo. (c) Program Studi Manajemen Hutan untuk jenjang pendidikan program S1 pada Fakultas Kehutanan

Ada

Tidak

Sejarah, Visi dan misi Organisasi:

Jelaskan secara singkat tentang sejarah dan misi organisasi anda, pengalaman yang relevan dengan proyek yang diusulkan berikut nama donor dan jumlah anggaran yang dikelola, maksimal 250 kata.

1. Sejarah : Program Studi Kehutanan didirikan pada tahun 1997 melalui Surat Keputusan Pendirian Program Studi Manajemen Hutan oleh DIKTI Nomor: 81/D/O/1997 dan penyelenggaraan Program Studi mulai beroperasi pertama kali pada bulan November 1998. Program Studi Kehutanan dibuka atas kerjasama Fakultas Kehutanan UNHAS melalui Kerukunan Keluarga Dosen Luwu yang ada di Makassar. Pada tahun 2007 melalui Surat Keputusan DIKTI Nomor : 163/DIKTI/KEP/2007 tentang Penataan dan Koordinasi Program Studi di Perguruan Tinggi, maka Program Studi Manajemen Hutan mengalami perubahan nama menjadi Program Studi Kehutanan.

Tahun 2016 telah dilaksanakan reakreditasi program studi dan fakultas, sehingga terdapat perubahan (revisi) visi dan misi organisasi

2. Visi : Terwujudnya Program Studi Kehutanan yang Unggul, Kompetitif dan Profesional di Indonesia Bagian Timur dalam Pengelolaan Hutan Berbasis Konservasi pada Tahun 2038

Misi :

- a. Menyelenggarakan pendidikan Ilmu Kehutanan untuk menghasilkan luaran yang profesional melalui kurikulum yang berkualitas
 - b. Melakukan penelitian pengelolaan hutan berbasis konservasi sumberdaya alam
 - c. Melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam pengelolaan hutan secara terpadu dan berkelanjutan melalui kemitraan dengan berbagai instansi baik pemerintah maupun swasta di bidang Ilmu Kehutanan
 - d. Mengembangkan kapasitas, kompetensi, sumberdaya internal dan penjaminan mutu akademik, manajemen dan kelembagaan di Program Studi Kehutanan sebagai institusi yang produktif, terbuka, mandiri, profesional, responsif dan adaptif
2. Pengalaman Organisasi:
 - a. Mendapatkan dana hibah kecil program CEPF Wallacea bekerjasama dengan Burung Indonesia dalam upaya perlindungan dan pelestarian populasi dan habitat jenis endemik *Vatica flavovirens/celebica*, *Vatica rassak* dan *Hopea celebica* (periode Februari 2016 – Januari 2017)
 - b. Melakukan Kajian Penelitian tentang Eksplorasi Potensi dan Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Cagar Alam Kalaena Kabupaten Luwu Timur (2014-2015)
 - c. Melakukan Kajian Penelitian tentang Identifikasi dan inventarisasi jenis burung di Kawasan Suaka Margasatwa, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat (2013)
 - d. Melakukan Kajian Penelitian dan Pengabdian pada masyarakat mengenai kajian kelembagaan lokal dan dinamika kelompok tani hutan pada kegiatan rehabilitasi lahan dan hutan Kabupaten Luwu (2010)
 - e. Hasil Monitoring dan Evaluasi Tanaman Reboisasi Pengkayaan Hutan Lindung Blok Masiku dan Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur (2013 – 2014)

Penilaian Kelayakan

Dana CEPF hanya dapat digunakan mendukung kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan tujuan CEPF dan tidak dapat dipergunakan dalam beberapa kegiatan tertentu.

Informasi lebih lanjut tentang Dana CEPF, silakan dilihat di website www.wallacea.org, atau menghubungi:

- email : hibah.wallacea@burung.org
- telepon: 0811 1975 836 (Rini Suryani - *Grant Management Officer*)

Apakah organisasi anda berada di bawah kendali/bertanggung kepada/dibiayai oleh pemerintah?

- Ya
 Tidak

Apakah aktivitas di dalam proyek ini termasuk melakukan pembelian tanah?

- Ya
 Tidak

Apakah aktivitas dalam proyek ini akan melibatkan pemindahan atau perubahan atas suatu objek atau bangunan yang bernilai budaya (termasuk benda bergerak dan tidak bergerak, situs, struktur, dan lanskap yang mengandung nilai arkeologi, paleontologi, sejarah, arsitektur, agama, estetika, atau nilai budaya lainnya)?

- Ya
 Tidak

Apakah proyek ini akan melibatkan pemindahan penduduk atau aktivitas lain yang termasuk dalam kategori pemindahan paksa?

- Ya
 Tidak

Penjelasan Proyek

Judul Proyek :

upaya perlindungan dan pelestarian populasi dan habitat jenis endemik *Vatica flavovirens/celebica*, *Vatica rassak* dan *Hopea celebica* di Hutan Lindung Feruhumpenai Kabupaten Luwu Timur

Lokasi Proyek:

- a. Negara : Indonesia
- b. Provinsi : Sulawesi Selatan
- c. KBA yang terdampak : (IDN 095) Faruhumpenai – Matano
(IDN 0??) Danau Towuti
(IDN 0??) Danau Mahalona
- d. Kabupaten/kota : Luwu Timur
- e. Desa : Matano dan Nuha
Timampu dan Pekaloo

Durasi Proyek:

Tuliskan jangka waktu perkiraan proyek Anda dalam hitungan bulan.
12 bulan (1 tahun)

Arahan Strategis dari Profil Ekosistem Wallacea CEPF:

- 1. Tindakan untuk mengatasi ancaman yang spesifik bagi spesies prioritas
- 2. Meningkatkan pengelolaan kawasan (KBA) yang dilindungi maupun yang tidak dilindungi
- 3. Mendukung pengelolaan sumberdaya alam berkelanjutan yang dilakukan oleh masyarakat di kawasan dan koridor prioritas
- 4. Memperkuat aksi berbasis masyarakat untuk melindungi spesies dan kawasan laut
- 5. Melibatkan sektor swasta sebagai peserta aktif dalam konservasi kawasan dan koridor prioritas, di bentang alam produktif, dan di seluruh Wallacea
- 6. Meningkatkan kapasitas masyarakat sipil untuk aksi konservasi yang efektif di Wallacea

Jumlah Dana yang Diusulkan:

Masukkan jumlah dana yang dimintakan kepada CEPF dalam Rupiah, dengan nilai tukar Rp13,200/USD

USD 19.95 (IDR 263.815.000)

Total Dana Proyek:

Total dana proyek secara keseluruhan, termasuk di dalamnya yang diusulkan didanai oleh CEPF (dalam Rupiah)
≤USD 20.000 (IDR 264.000.000)

Anggaran Proyek:

Lampirkan rincian anggaran yang diusulkan dalam format excel seperti yang telah disediakan

Elemen		Total Budget	
		In IDR	%
I	Gaji staff	79.300.000	30
II	Biaya operasional kantor	13.355.000	5
III	Biaya operasional lapangan	171.260.000	65
VII	Peralatan	0	0
VII Total Costs			

Aspek Kerangka Pengaman

RIT dapat meminta pemohon untuk memberikan informasi tambahan dan dokumentasi proyek jika proyek tersebut memiliki potensi untuk memicu Kerangka Pengaman (*Safeguards*). Informasi lebih lanjut tentang aspek Kerangka Pengaman, silakan

- email : hibah.wallacea@burung.org
- telepon: 0811 1975 836 (Rini Suryani - *Grant Management Officer*)

Aspek Lingkungan

Apakah proyek yang diusulkan melibatkan kegiatan yang mungkin memiliki dampak buruk terhadap lingkungan?

- Ya
 Tidak

Keterangan:

Berikan penjelasan mengenai dampak terhadap lingkungan dan mitigasinya jika jawaban pertanyaan di atas adalah Ya.

Aspek Sosial

Apakah proyek yang diusulkan melibatkan kegiatan yang cenderung memiliki dampak buruk/negatif pada masyarakat lokal?

- Ya
 Tidak

Keterangan:

Berikan penjelasan mengenai dampak sosial dan mitigasinya jika jawaban pertanyaan di atas adalah Ya.

Proposal

Bagian ini untuk memberikan gambaran dari konsep proyek.

A. Alasan Proyek:

Menjelaskan alasan bagi aksi konservasi (karena adanya ancaman dan atau peluang) yang ingin dilakukan dan apa yang akan terjadi jika proyek ini tidak dilaksanakan, maksimal 500 kata.

Ancaman/permasalahan:

Kawasan hutan lindung (HL) mengalami tekanan dari praktek alih fungsi lahan (perambahan dan pembakaran) serta illegal logging, lahan/konversi lahan (pertambangan, perkebunana/ pertanian, dan pemukiman) serta kebakaran hutan/perambahan

1. Alih fungsi lahan yang disebabkan oleh perambahan dan pembakaran sebagai akibat tekanan masyarakat membutuhkan lahan untuk dijadikan sebagai usaha perkebunan khususnya merica. Semenjak moratorium permintaan kayu pada tahun 2007 diberlakukan, masyarakat sekitar kawasan beralih ke pertanian intensive yaitu kebun merica. Lokasi perkebunan merica berada pada sekitar Kompleks Danau Malili (Danau Matano, Danau mahalona dan Danau Towuti) dan di dalam kawasan Hutan Lindung. Adanya kebakaran dapat mematikan pohon dan anakan seketika, dimana kebakaran marak terjadi sejak tahun 2010 sampai sekarang . Beberapa data awal tentang perambahan dan kebakaran (titik api/hot spot) yang terdapat di desa sekitar Danau Tawuti:

a. Berdasarkan data dari KPHL Kab. Luwu Timur (2016), jumlah perambah di Desa Timampu dan Pekaloa adalah 77 orang dengan luas area perambahan 114, 42 Ha. Sedangkan orang yang melakukan pembakaran dan pembabatan sebanyak 16 orang dengan luasan 28,3 Ha.

b. Ditemukan titik api/hotspot dan terjadi kebakaran pada hutan lindung seluas 285 Ha pada Desa Pekaloa dan sebagian Desa Baruga (KPHL, 2015)

2. Terjadinya penebangan kayu illegal oleh pengusaha kayu dan masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan hutan lindung sejak tahun 2004 s/d 2007, akibat permintaan akan kebutuhan kayu untuk sawmille, industri pulp, kertas dan furniture meningkat dan persaingan harga kayu yang sangat tinggi dipasaran khusus jenis endemik karena kekuatan dan keawetannya. Walaupun perizinan perusahaan kayu oleh pengusaha di Desa Timampu telah dicabut, dan adanya moratorium permintaan kayu diberlakukan, namun penebangan masih tetap ada walaupun dalam skala yang kecil yang dilakukan oleh masyarakat. Perdagangan kayu jenis endemik semakin tinggi salah satu contoh jenis Rode (harga kayu per kubik Rp. 2.700.000), Kumea dan Kalouju (harga kayu per kubik Rp. 2.800.000 – 3.000.000).

Proposal ini akan melanjutkan proyek yang telah dilaksanakan tahun sebelumnya pada target pengelolaan hutan lestari dengan sistem kolaboratif dan partisipatif pada dua desa sebelumnya yaitu Desa Matano dan Desa Nuha. hasil penelitian, perdes, kebun bibit desa (KBD) dan rumusan model agroforestry yang telah dihasilkan di tahun pertama perlu dilanjutkan untuk diimplementasikan. Terbentuknya kelembagaan KTH perlu dilanjutkan peningkatan kapasitas dan penguatan kelembagaannya melalui pendampingan mengingat kelompok ingin menjadikan KBD menjadi usaha mandiri.

- Walaupun ancaman terhadap keberadaan jenis yaitu penurunan tingkat dan laju perambahan hutan mulai menurun, namun aplikasi pembakaran sebagai salah satu

- praktek pembersihan lahan yang cepat dan murah, masih tetap menjadi ancaman akibat pertanian intensive yaitu kebun merica. Terjadinya kebakaran beberapa bulan lalu (Bulan Januari 2017) di Desa Nuha dari salah satu lahan masyarakat merambah ke lahan yang lain bahkan sampai pada batas atau tepi kawasan hutan. Apabila hal ini tidak segera dipadamkan dan dikendalikan oleh masyarakat, maka akan merambah masuk ke dalam hutan, dimana merupakan habitat alami bagi jenis yang menjadi prioritas perlindungan. Hal ini menjadi fakta bahwa ancaman terhadap kebakaran hutan dan lahan masih cukup besar.
- Lokasi perkebunan merica berada pada sepanjang pesisir Danau Matano dan Danau Towuti berada dalam kawasan Hutan Lindung dan Hutan Produksi Terbatas (HPT khusus pada Desa Timampu). Hal ini menyebabkan luas kawasan hutan berkurang dan fungsi lindung kawasan menurun. Ditemukannya wilayah rawan longsor dan erosi di batas desa antara Desa Nuha dan Matano. Ditambah lagi dengan aplikasi pertanian intensive kebun merica membutuhkan pupuk kandang yang banyak ditambah pupuk dan perstisida kimia menyebabkan tanah menjadi jenuh sehingga mengganggu proses infiltrasi air ke dalam tanah, laju aliran permukaan (*run off*) semakin besar ke dalam danau dan sedimentasi tanah pada daerah kemiringan dan pesisir danau matano meningkat. Apalagi masuknya hasil sedimentasi ke dalam danau akan menurunkan keanekaragaman hayati. Hal ini menyebabkan proses ekologi dalam ekosistem hutan dan danau terganggu. Mengingat Hutan Lindung dan Danau merupakan satu kesatuan ekosistem yang tidak dapat dipisahkan fungsinya.

Apabila kegiatan ini terus berlangsung maka akan menyebabkan dampak yaitu:

- keberadaan jenis endemik (flora dan fauna) terancam punah dan ancamana bagi jenis kayu yang lain karena *alternative exploitation* jika jenis endemik habis di alam
- Degradasi keanekaragaman hayati menyebabkan stok karbon di alam semakin berkurang dan kualitas habitat menurun
- Ancaman bagi food security (ketahanan pangan)

B. Apakah dampak yang dapat diharapkan dari pelaksanaan proyek ini bagi:

Jelaskan untuk masing-masing huruf maksimal 100 kata.

- a. Jenis-jenis prioritas yang terdapat di dalam KBA
Dengan adanya proyek ini, baseline data jenis-jenis prioritas dalam KBA yang merupakan jenis endemik dan dilindungi khususnya Rode (*Vatica flavovirens/celebica*), Dama'dere (*Vatica Rassak*), dan Mata Kucing (*Hopea celebica*) telah tersedia dengan adanya kajian studi yang dilakukan tahun sebelumnya, data ini selanjutnya akan menjadi dasar dalam upaya pelestarian dan perlindungan baik konservasi in-situ maupun konservasi ex-situ. Demikian pula dengan fauna yang termasuk GTS akan dapat diidentifikasi melalui survey penrjumpaan, sehingga dengan adanya data keberadaan jenis upaya konservasi terhadap jenis tersebut dapat dilakukan seoptimal mungkin.
- b. Pengelolaan KBA yang lebih baik
Pengelolaan KBA akan menjadi lebih baik karena berbasis masyarakat (partisipatif) dan bekerjasama dengan para pihak (kolaboratif), adanya penguatan kelembagaan melalui pendampingan kolaboratif, komitmen dan dukungan dari BKSDA dan KPHL

dalam pengelolaan kawasan (perlindungan jenis dan habitat) dari hasil tersusunnya kesepakatan serta integrasi kesepakatan (peraturan desa) dalam rencana pengelolaan Hutan dan Danau Matano dengan para pihak. Tidak hanya sekedar menerbitkan perdes, tetapi juga tindak lanjut implementasi di desa yang tertuang dalam dokumen RPJMdes dan BUMDes. Pelaksanaan agroforestry sebagai salah satu model pengelolaan hutan lestari dapat mendukung fungsi tapak lebih baik.

- c. Masyarakat di sekitar KBA dan para pihak terkait lainnya
Manfaat bagi masyarakat adalah meningkatnya kesejahteraan dan pendapatan. Adanya model pengelolaan hutan (agroforestry) yang telah dirumuskan tahun lalu, memotivasi masyarakat menanam pohon yang dikombinasikan dengan tanaman merica dan tanaman musiman. Selain itu, adanya pembibitan yang dikelola oleh KTH akan dijadikan sebagai usaha mandiri kelompok. Oleh karena itu pengembangan dan peningkatan kapasitas perlu dilakukan melalui pelatihan manajemen kelembagaan dan kewirausahaan. Adanya dukungan dari Kepala Desa untuk memfasilitasi kelompok agar dapat bekerjasama dan bermitra dengan PT. Vale dalam penyediaan bibit untuk upaya reklamasi areal bekas tambang. Bagi siswa SD, adanya pembuatan arboretum desa tempat pembelajaran dalam rangka pendidikan konservasi keanekaragaman hayati di tingkat sekolah dasar. Kegiatan penyadartahuan dengan berbagai bentuk alat peraga akan pentingnya jenis endemik prioritas dan GTS meningkatkan rasa kebanggaan dan kepedulian siswa terhadap potensi sumberdaya hayati yang dimiliki di Desa.

C. Pendekatan Proyek:

C.1 Tujuan Proyek

Menjelaskan tujuan akhir yang ingin dicapai oleh proyek ini, maksimal 50 kata. Tujuan proyek harus berorientasi pada penyelesaian masalah yang telah dinyatakan dalam Alasan Proyek.

Goal: Pengelolaan hutan lestari dengan sistem kolaboratif dan partisipatif untuk mempertahankan keanekaragaman hayati, mendukung ketahanan pangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat

Objective/Outcome: Perlindungan dan pelestarian Populasi dan Habitat jenis endemik *Hopea celebica*, *Vatica flavovirens*, dan *Vatica rassak* secara partisipatif melalui pengembangan model agroforestry dan kampanye perlindungan Global Threatened Species (GTS) di kompleks danau Malili.

C.2 Keluaran Proyek:

Merupakan jawaban atas akar-akar masalah yang diidentifikasi dalam Alasan Proyek.

1. Meningkatnya kesadaran dan kapasitas masyarakat di 4 desa dalam upaya perlindungan dan pelestarian populasi dan habitat jenis endemik *Hopea Celebica*, *Vatica flavovirens*, dan *Vatica Rassak* serta jenis-jenis terancam punah lainnya di kompleks danau Malili.

2. Model agroforestry di 2 desa project phase 1 (Nuha dan Matano) melalui *pilot nursery* oleh Kelompok Tani Hutan (KTH) dikuatkan skema pengelolaannya melalui pembentukan Bumdes dan diintegrasikan program kerjanya ke dalam dokumen RPJMDes.

3. Replikasi model agroforestry melalui pilot nursery sebagai upaya perlindungan populasi dan habitat jenis endemik *Hopea celebica*, *Vatica flavovirens*, dan *Vatica rassak* terlaksana di 2 Desa Project Phase 2 (Timampu dan Pekalooa)

C.3 Aktivitas Proyek:

Aktivitas-aktivitas proyek merupakan sarana untuk mewujudkan keluaran-keluaran (output) proyek.

Keluaran 1	<p>Aktivitas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. KAP Surveys (baseline dan endlines) 2. Survey partisipatif identifikasi dan inventarisi populasi dan habitat jenis endemik Hopea Celebica, Vatica flavovirens, dan Vatica Rassak serta GTS kompleks danau Malili 3. Penyadartahuan konservasi populasi dan habitat jenis endemik Hopea Celebica, Vatica flavovirens, dan Vatica Rassak serta GTS kompleks danau Malili melalui desiminasi hasil survey dan penyebarluasan peraga kampanye.
Keluaran 2	<p>Aktivitas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rembug kesepahaman pembentukan dan struktur organisasi Bumdes dan perangkat pembentukan 2. Pemilihan penyusunan AD ART, Program Kerja dan Pemilihan Pengurus. 3. Workshop Desa dalam mensinergikan dan mengintegrasikan program Bumdes ke dalam dokumen RPJMDes
Keluaran 3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan Kelompok Tani Hutan (KTH) mengembangkan pilot Nursery di 2 Desa Project Phase 2 (Timampu dan Pekalooa) sebagai strategi pengenalan model Agroforestry 2. Pelatihan tehnik budidaya dengan menggunakan media Nursery 3. Workshop parapihak di tingkat kabupaten integrasi model agroforestry dalam program SKPD

C.4 Strategi, metode, dan perangkat pelaksanaan

Menjelaskan cara bagaimana aktivitas-aktivitas dilaksanakan untuk mencapai tujuan proyek, termasuk semua jenis perangkat (tools), metode, maupun analisis yang digunakan dalam pengorganisasian, kampanye, advokasi, riset dan aksi lapangan, pelatihan dan lain-lain. Lampirkan metode dan perangkat baku yang telah sering digunakan, atau laporan dari aktivitas serupa yang pernah dijalankan lembaga.

Metode yang digunakan dalam riset dan aksi lapangan (pengumpulan data) salah satu contoh yang pernah dilakukan kajian ekologi jenis endemik. Metode tahapan riset antara lain: observasi lapangan, pengumpulan speseimen tumbuhan, Analisis vegetasi menggunakan teknik sampling secara purposive menggunakan plot (petak ukur)

paha habitat alami jenis endemik untuk melihat sebaran dan kerapatan populasinya. Sedangkan untuk riset untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Matano dan Desa Nuha dalam rangka perlindungan dan pelestarian populasi dan habitat jenis endemik *Shorea selanica* dan *Vatica flavovirens* secara partisipatif melalui konservasi in-situ dan ex-situ, dilakukan Teknik sampling yang dipilih adalah "**Simple Purposive Sampling**" (Sugiyono, 2013). *Data primer* diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dengan masyarakat sebagai sasaran penelitian (sumber data) dengan menggunakan lembar pertanyaan atau kuesioner dan tape record. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dengan cara mendatangi sumber-sumber data dan informasi (*laporan penelitian terlampir*). Adapun strategi, metode dan alat yang digunakan pada aktivitas program, yaitu:

Keluaran 1 akan didukung oleh 3 kegiatan, antara lain:

1. KAP Surveys (baseline dan endlines)

Kegiatan ini akan dilakukan awal dan akhir program untuk mengukur perubahan pengetahuan masyarakat pada 4 (empat) desa dengan penetapan sampel 40% dari total populasi. Metode yang dilakukan adalah wawancara dengan instrumen kuisisioner pada sampel yang telah ditetapkan (40% dari total populasi).

2. Survey partisipatif identifikasi dan inventarisi populasi dan habitat jenis endemik Hopea Celebica, Vatica flavovirens, dan Vatica Rassak serta GTS kompleks danau Malili.

Kegiatan ini merupakan kajian partisipatif yang melibatkan KTH, Pemdes dan masyarakat yang akan dilakukan pada 4 Desa. Dua desa pada project phase 1 (Desa Timampu dan Pekaloe) akan menginventarisasi populasi dan habitat jenis endemik *Hopea celebica*, *Vatica flavovirens*, dan *Vatica rassak* serta GTS. Sedangkan dua desa pada project phase 2 (Desa Matano dan Nuha) hanya fokus mengidentifikasi dan inventarisasi GTS. Metode yang dilakukan melalui survey perjumpaan adalah *direct and indirect survey*. *Direct survey* atau pengamatan langsung akan dilakukan dengan menggunakan *line transek* (jalur) secara purposive atau acak. Sedangkan *indirect survey* atau pengamatan tidak langsung akan dilakukan dengan pengisian daftar pertanyaan oleh responden yang dipilih secara purposive atau snowball (tokoh kunci) yang sering masuk hutan, seperti pemburu satwa, tukang chainsaw, pengumpul rotan atau damar. Dengan adanya data yang dihasilkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat desa akan potensi sumberdaya hayati yang dimiliki.

3. Penyadartahuan konservasi populasi dan habitat jenis endemik Hopea Celebica, Vatica flavovirens, dan Vatica Rassak serta GTS kompleks danau Malili melalui desiminasi hasil survey dan penyebarluasan peraga kampanye.

Kegiatan ini merupakan tindak lanjut kegiatan survey partisipatif identifikasi dan inventarisasi. Hasil dari kegiatan tersebut berupa disseminasi dan kampanye di 4 desa melalui penyebaran peraga kampanye. Pada disseminasi berlangsung, setiap desa akan memaparkan hasil identifikasi jenis yang terdapat pada masing-masing

desa sebagai aset keanekaragaman hayati yang dimiliki. Alat peraga kampanye akan dipasang dan disebar di masing-masing desa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan jenis endemik dan terancam punah. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat memiliki rasa kepedulian dan tindakan upaya perlindungan dan pelestarian jenis endemik dan terancam punah.

Keluaran 2 akan didukung oleh 3 kegiatan, antara lain:

1. Rembug kesepakatan pembentukan dan struktur organisasi Bumdes dan perangkat pembentukan.

Kegiatan ini merupakan pertemuan untuk menyamakan pemahaman tentang Bumdes (badan Usaha Milik Desa) pada 2 desa project phase 2 (Desa Matano dan Nuha). Kedua desa tersebut telah mendapatkan program hibah Wallacea tahun pertama dan telah membuat model agroforestry untuk pengelolaan hutan lestari serta *pilot nursery* (kebun bibit desa). Kedua hasil kegiatan ini merupakan modal yang dimiliki oleh masing-masing desa yang dapat dikembangkan menjadikan usaha mandiri milik desa. Pertemuan ini pula akan membahas pembentukan bumdes dengan mengundang panitia pembentukan bumdes, BPD dan masyarakat.

2. Pemilihan penyusunan AD ART, Program Kerja dan Pemilihan Pengurus Bumdes.

Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari rembug kesepakatan untuk memilih pengurus Bumdes dan penyusunan AD ART dan program kerja. Pada kegiatan ini akan didampingi oleh fasilitator pendamping desa dengan bekerjasama dengan Badan Pemberdayaan Masyarakat Kab. Malili. Pertemuan akan dilaksanakan pada bulan ke-6 (periode program berlangsung). Adanya pengurus yang terbentuk akan membantu pihak pemerintah desa dalam mengelola usaha milik desa dan pengurus tersebut akan mendapatkan SK dari Kepala Desa.

3. Workshop Desa dalam mensinergikan dan mengintegrasikan program Bumdes ke dalam dokumen RPJMDes

Kegiatan ini merupakan tahapan terakhir pada output 2 yaitu Model agroforestry di 2 desa project phase 1 (Nuha dan Matano) melalui *pilot nursery* oleh Kelompok Tani Hutan (KTH) dikuatkan skema pengelolaannya melalui pembentukan Bumdes dan diintegrasikan program kerjanya ke dalam dokumen RPJMDes. Setelah rembug desa dan pembentukan pengurus Bumdes, workshop melalui pertemuan desa akan membahas program kerja pengurus Bumdes yang dapat disinergikan dan diintegrasikan dengan RPJMDes. Pada pertemuan ini diharapkan ada kesepakatan skema pengelolaan nursery atau pembibitan dan implementasi model agroforestry sebagai cikal bakal usaha milik desa.

Keluaran 3 akan didukung oleh 3 kegiatan, antara lain:

1. Pembentukan Kelompok Tani Hutan (KTH) mengembangkan pilot Nursery di 2 Desa Project Phase 2 (Timampu dan Pekaloa) sebagai strategi pengenalan model Agroforestry.

Output 3 (tiga) ini merupakan replikasi model agroforestry dan pilot nursery yang telah dilaksanakan pada tahun pertama di desa project phase 1 (Desa Matano dan Nuha). Pada tahun kedua, model ini akan di replikasi pada dua desa project phase 2 (Desa Timampu dan Pekaloa). Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, maka pembentukan 2 KTH baru perlu dilakukan sebagai pelaksana pilot nursery dan strategi pengenalan model agroforestry. Pembentukan KTH melalui pertemuan pada masing-masing desa bekerjasama dengan para pihak seperti aparat desa, penyuluh kehutanan, pendamping desa dan masyarakat. Adanya berita acara pembentukan KTH dan struktur lembaga merupakan sumber verifikasi dan dokumentasi pada kegiatan ini. SK. KTH akan ditandatangani oleh kepala desa dan untuk mendapatkan legalitas tingkat kecamatan dan kabupaten, maka SK. KTH tersebut akan ditindak lanjuti dengan registrasi kelembagaan KTH yang dibantu oleh penyuluh kehutanan

2. Pelatihan tehnik budidaya dengan menggunakan media Nursery

Kegiatan ini merupakan replikasi kegiatan tahun sebelumnya yaitu pelatihan budidaya dan pembuatan atau pembangunan kebun bibit desa (KBD) oleh KTH. Namun akan diterapkan pada dua desa baru project phase 2 (Desa Timampu dan Pekaloa). Pelatihan budidaya akan dilakukan melalui pertemuan dan pemberian materi, kemudian dilanjutkan dengan simulasi di lapangan. Pelatihan ini bekerjasama dengan penyuluh kehutanan dan staf instansi kehutanan daerah sebagai narasumber. Setelah pelatihan, akan dibuat pembibitan pada masing-masing desa. Atas dasar dari inisiatif anggota kelompok pembibitan ini akan dikembangkan menjadi usaha pembibitan mandiri. Kegiatan ini akan dilakukan selama 7 bulan dan tetap membutuhkan metode pendampingan dari pendamping dan para pihak khususnya penyuluh kehutanan. Schedule kegiatan kelompok akan disusun bersama dalam bentuk RKTTL (Rencana Kerja Tindak Lanjut).

3. Workshop parapihak di tingkat kabupaten integrasi model agroforestry dalam program SKPD.

Kegiatan ini merupakan pertemuan yang akan dilaksanakan pada tingkat kabupaten dengan melibatkan para pihak (*multistakeholder*) yang terdiri dari anggota KTH, Pemdes, SKPD, dan LSM dengan jumlah peserta minimal 35 orang. Hasil dari workshop ini adalah adanya kesepakatan integrasi model agroforestry dalam program SKPD, dan mensinergikan serta mengintegrasikan program Bumdes ke dalam dokumen RPJMkab. Hasil tersebut akan didokumentasikan dalam dokumen kesepakatan integrasi model agroforestry dan berita acara workshop.

Strategi dan Keberlanjutan Proyek

Kaitan dengan Strategi Investasi CEPF:

Terangkan kaitan antara proyek Anda dengan strategi investasi CEPF yang disajikan dalam Profil Ekosistem Wallacea. Jawaban hendaknya mengulas kaitan dengan arahan strategis dan prioritas investasi di dalam Profil Ekosistem Wallacea.

Proyek yang akan kami usulkan adalah masih sama dengan program sebelumnya atau tahun lalu yaitu Perlindungan dan pelestarian Populasi dan Habitat jenis endemik *Hopea celebica*, *Vatica flavovirens*, dan *Vatica rassak* secara partisipatif melalui pengembangan model agroforestry dan kampanye perlindungan Global Threatened Species (GTS) di kompleks danau Malili. Berdasarkan Arahan strategis dan prioritas investasi CEPF di Wallacea periode 2014-2019, program ini akan difokuskan arahan strategi 3 pengelolaan sumberdaya alam darat berbasis masyarakat. Tetapi kegiatan proyek juga terkait dengan arahan strategi 1 yaitu konservasi jenis sebagai prioritas arahan strategis, arahan strategi 2 perlindungan tapak, dan arahan strategi 5 Pelibatan Sektor Swasta dalam Pelestarian Keanekaragaman Hayati.

Prioritas investasi CEPF sangat berkaitan dengan upaya memberikan informasi untuk mempromosikan *species outcomes* dan memungkinkan untuk pemantauan dan peningkatan kebijakan dan program pemerintah daerah dan perubahan perilaku penebang, perambah hutan dengan penegakan hukum dan pendidikan konservasi, mengembangkan dan menerapkan pendekatan pengelolaan yang mengintegrasikan pemanfaatan berkelanjutan yang dilakukan oleh pemangku kepentingan lokal dengan konservasi nilai-nilai ekosistem di KBA di luar kawasan konservasi, mengembangkan alternatif mata pencaharian sehingga tidak bergantung kepada praktek pengelolaan sumberdaya alam yang tidak berkelanjutan, dan meningkatkan pasar bagi produk dan jasa yang dihasilkan secara berkelanjutan.

Mitra kerja (stakeholders) dalam Proyek:

Tuliskan setiap mitra yang akan terlibat langsung dalam pelaksanaan proyek ini serta para pihak lain yang akan berperan penting dalam pelaksanaan Proyek. Proyek sebaiknya dirancang untuk bersinergi dengan program sejenis dari pemerintah dan atau lembaga lain, sehingga berpotensi menghasilkan dampak yang lebih nyata.

Nama Mitra Kerja	Peran Mitra dalam Proyek ini
1. Aparat Pemerintah Kecamatan Nuha dan Towuti (Kepala Camat, Kepala Desa Nuha, Desa Matano, Desa Timampu dan Desa Pekaloa beserta masing-masing BPD)	Fasilitator dalam mendukung terlaksananya kegiatan dan program. Keterlibatan langsung kepala Desa adalah Pembentukan kelompok pengawas dan pengamanan hutan di Desa melalui SK. Kepala Desa; memberikan dukungan dana untuk pengembangan KBD sebagai usaha mandiri kelompok dan memfasilitasi agar dapat bekerjasama dan bermitra dengan PT. Vale
2. Masyarakat Desa Matano, Desa Nuha, Desa Timampu dan Desa Pekaloa	Pelaku dalam kegiatan proyek dengan mengikutsetakan dalam kelembagaan kelompok tani binaan, survey partisipatif, penyadartahuan dan

	pemberdayaan masyarakat
3. SKPD Pemerintah Kab. Luwu Timur (KPHL, BKSDA, Bapelitbangda, BLHD, dan Instansi Kehutanan	Sumber data, perizinan penelitian dalam kawasan hutan, model pengelolaan hutan lestari, terlibat sebagai narasumber kegiatan dan fasilitator dalam kegiatan
4. Penyuluh Kehutanan dan Badan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Luwu Timur	Fasilitator pendampingan desa dan penguatan kelembagaan kelompok tani hutan, sebagai narasumber dalam sosialisasi (penyuluhan) program
5. Pihak swasta (PT.Vale)	Terlibat sebagai mitra KTH dalam pengembangan KBD sebagai usaha mandiri kelompok untuk menyediakan bibit dalam upaya reklamasi areal bekas tambang

Pengarusutamaan gender dan inklusi sosial:

Bagaimana peranan laki-laki dan perempuan dalam kegiatan yang diusulkan (dengan memfokuskan pada kebutuhan perempuan)? Bagaimana strategi Anda agar kegiatan ini dapat memberikan dampak pada semua kelompok masyarakat, termasuk kelompok marginal.

Walaupun sebelumnya kelembagaan KTH yang dibentuk semuanya adalah laki-laki, namun program pada tahun ini juga melibatkan perempuan secara langsung melalui pemberdayaan masyarakat dengan gerakan menanam dan memelihara tanaman jenis endemik prioritas pada kebun masing-masing. Demikian pula melalui kegiatan survey partisipatif identifikasi dan inventarisasi, perempuan juga akan dilibatkan. Upaya tindak lanjut dari survey ini adalah kegiatan penyadartahuan melalui desiminasi dan penyebarluasan peraga kampanye, diharapkan semua golongan dan lapisan masyarakat dapat terlibat.

Rencana keberlanjutan:

Jelaskan bagaimana strategi Anda agar bagian-bagian dari proyek ini atau hasil-hasilnya dapat dilanjutkan atau direplikasi setelah berakhirnya proyek baik oleh lembaga Anda sendiri maupun pihak lain.

Strategi yang akan kami lakukan agar program kegiatan ini berlangsung secara kontinyu adalah menjalin kerjasama dengan organisasi donor (funding) baik lokal maupun internasional termasuk Burung Indonesia sebagai sponsor dana dalam kegiatan ini melalui penawaran proposal lanjutan kegiatan. Mengikuti seleksi skema penelitian dan pengabdian masyarakat yang diprogramkan oleh Kementerian Ristek dan pendidikan Tinggi, mengintegrasikan kegiatan-kegiatan dengan program pemerintah (Kementerian Kehutanan dan Lingkungan, Dinas Kehutanan Propinsi dan Daerah dan instansi pemerintah yang lain). Dengan adanya desa binaan yang telah dibentuk, kami pula akan melanjutkan kegiatan pendampingan dan program dimana sumber dananya adalah swadaya (Fakultas Kehutanan dan Universitas Andi Djemma).

Lampiran: *Logical Framework Analysis*

Pastikan bahwa pernyataan Judul, Tujuan Proyek, Keluaran, dan Aktivitas sama seperti yang tertulis dalam badan Proposal.

Judul proyek:

Perlindungan dan pelestarian Populasi dan Habitat jenis endemik *Hopea celebica*, *Vatica flavovirens*, dan *Vatica rassak* secara partisipatif melalui pengembangan model agroforestry dan kampanye perlindungan Global Threatened Species di kompleks danau Malili

	Indikator	Verifikasi	Asumsi
Goal (tujuan jangka panjang): Pengelolaan hutan lestari dengan sistem kolaboratif dan partisipatif	Mempertahankan keanekaragaman hayati, mendukung ketahanan pangan (<i>food security</i>), dan peningkatan kesejahteraan masyarakat		Ada dukungan dari Para pihak terhadap program yang akan dilaksanakan
Objective/outcome Perlindungan dan pelestarian Populasi dan Habitat jenis endemik <i>Hopea celebica</i> , <i>Vatica flavovirens</i> , dan <i>Vatica rassak</i> secara partisipatif melalui pengembangan model agroforestry dan kampanye perlindungan Global Threatened Species (GTS) di kompleks danau Malili.	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatnya kesadaran masyarakat di 4 desa dalam upaya perlindungan populasi dan habitat jenis endemik <i>Hopea celebica</i>, <i>Vatica flavovirens</i>, dan <i>Vatica rassak</i> serta Global Threatened Species (GTS). Terbentuknya Bumdes yang mengintegrasikan program kerjanya kedalam dokumen RPJMDes di 2 desa project phase 2 (Nuha dan Matano) melalui tahapan penguatan kapasitas Kelompok Tani Hutan (KTH). 	<ul style="list-style-type: none"> Dokumen kesepakatan 4 desa model pengembangan agroforestry Dokumen pembentukan Bumdes di 2 desa dan kesepakatan integrase RPJMDes. Dokumen <i>pilot nursery</i> dan laporan aktivitas. 	

	Indikator	Verifikasi	Asumsi
	<ul style="list-style-type: none"> • Replikasi model agroforestry melalui pilot nursery sebagai upaya perlindungan dan pelestarian populasi dan habitat jenis endemik Hopea Celebica, Vatica flavovirens, dan Vatica Rassak secara partisipatif terlaksana di 2 desa project phase 1 (Timampu dan Pekalooa). 		
<p>Output 1: Meningkatnya kesadaran dan kapasitas masyarakat di 4 desa dalam upaya perlindungan dan pelestarian populasi dan habitat jenis endemik Hopea Celebica, Vatica flavovirens, dan Vatica Rassak serta GTS kompleks danau Malili.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat dan pemerintah di 4 desa mengalami 60% peningkatan pengetahuan tentang upaya perlindungan dan pelestarian populasi dan habitat jenis endemik Hopea Celebica, Vatica flavovirens, dan Vatica Rassak serta GTS kompleks danau Malili. • Kelompok Tani Hutan di 4 desa memiliki keahlian dalam melakukan inventarisasi dan pengkajian populasi dan habitat jenis endemik Hopea Celebica, Vatica flavovirens, dan Vatica Rassak serta GTS kompleks danau Malili. Dan mampu merumuskan, menyusun dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumen KAP Surveys (baseline dan endlines) • Dokumen hasil inventarisasi dan identifikasi populasi dan habitat jenis endemik Hopea Celebica, Vatica flavovirens, dan Vatica Rassak 	

	Indikator	Verifikasi	Asumsi
	menyepakati rencana dan kebijakan pengelolaan SDA secara adil dan berkelanjutan.	serta GTS kompleks danau Malili.	
Aktivitas:			
1.1. KAP Surveys (baseline dan endlines)	<ul style="list-style-type: none"> Dilakukan sebanyak 2 kali (awal dan akhir program) untuk mengukur perubahan pengetahuan masyarakat di 4 desa dengan penetapan sample 40% dari total populasi. <p><i>Dilaksanakan pada bulan ke 1 dan 11.</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> Baseline dan endline KAPB Survey Dokumentasi Photo 	
1.2. Survey partisipatif identifikasi dan inventarisi populasi dan habitat jenis endemik Hopea Celebica, Vatica flavovirens, dan Vatica Rassak serta GTS kompleks danau Malili	<ul style="list-style-type: none"> Dilakukan di 2 desa project phase 1 (Timampu dan Pekaloo) dengan melibatkan KTH, Pemdes dan masyarakat dengan hasil peta sebaran populasi dan habitat jenis endemik Hopea Celebica, Vatica flavovirens, dan Vatica Rassak serta melakukan kajian GTS kompleks danau Malili melalui survey perjumpaan (direct and in-direct) di 4 desa (phase 1 & 2). <p><i>Dilaksanakan pada bulan ke 3</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> Dokumentasi Photo Data 	

	Indikator	Verifikasi	Asumsi
1.3. Penysadartahuan konservasi populasi dan habitat jenis endemik Hopea Celebica, Vatica flavovirens, dan Vatica Rassak serta GTS kompleks danau Malili melalui desiminasi hasil survey dan penyebarluasan peraga kampanye.	<p>Terlaksana minimal 1 paket event kampanye di 4 desa melalui penyebaran peraga kampanye dan desiminasi hasil kajian dengan melibatkan minimal 35 orang setiap desa.</p> <p><i>Dilaksanakan pada bulan ke 4</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Alat peraga kampanye ▪ Dokumentasi Photo 	
<p>Output 2 : Model agroforestry di 2 desa project phase 1 (Nuha dan Matano) melalui <i>pilot nursery</i> oleh Kelompok Tani Hutan (KTH) dikuatkan skema pengelolaannya melalui pembentukan Bumdes dan diintegrasikan program kerjanya ke dalam dokumen RPJMDes.</p>	<p>Tersepakatannya skema pengelolaan nursery yang diintegrasikan ke dalam dokumen RPJMdes di 2 desa phase 2 (Matano dan Nuha)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dokumen model agroforestry (berita acara) ▪ Struktur kelembagaan Bumdes ▪ Dokumen RPJMdesa 	
2.1. Rembug kesepahaman pembentukan dan struktur organisasi Bumdes dan perangkat pembentukan.	<p>Dilaksanakan 2 kali rembug kesepahaman di masing masing desa dengan hasil kesepakatan langkah pembentukan Bumdes dengan mengundang panitia pembentukan Bumdes, BPD, dan masyarakat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Daftar hadir ▪ Dokumentasi Photo 	

	Indikator	Verifikasi	Asumsi
	Dilaksanakan pada bulan ke 5		
2.2. Pemilihan penyusunan AD ART, Program Kerja dan Pemilihan Pengurus.	<p>Tersepakatinya AD –ART Bumdes dan program kerja serta terpilihnya pengurus Bumdes.</p> <p>Dilaksanakan pada bulan ke 6</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dokumen AD-ART dan program kerja Bumdes ▪ Struktur lembaga pengurus Bumdes ▪ Dokumentasi Photo 	
2.3. Workshop Desa dalam mensinergikan dan mengintegrasikan program Bumdes ke dalam dokumen RPJMDes	<p>Dilaksanakan 2 kali workshop desa pada masing-masing desa dengan hasil kesepakatan-kesepakatan rencana kerja yang diintegrasikan dalam dokumen RPJMdes</p> <p>Dilaksanakan pada bulan ke 7</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Daftar hadir ▪ Berita acara ▪ Dokumentasi Photo 	
<p>Output 3 : Replikasi model agroforestry melalui pilot nursery sebagai upaya perlindungan populasi dan habitat jenis endemik <i>Hopea celebica</i>, <i>Vatica flavovirens</i>, dan <i>Vatica rassak</i> terlaksana di 2 Desa Project Phase 2 (Timampu dan Pekaloa)</p>	<p>Kelompok Tani Hutan menerapkan model agroforestry melalui pilot nursery direplikasi di desa phase 1 (Timampu dan Pekaloa).</p> <p>Dukungan parapihak dalam pengelolaan pilot Nursery dituangkan dalam sinergi program Kelompok Tani Hutan dalam program/ kegiatan SKPD</p>	<p>Dokumen pilot Nursery</p> <p>Dokumen kesepakatan sinergi program parapihak</p>	

	Indikator	Verifikasi	Asumsi
3.1.	<p>Pembentukan Kelompok Tani Hutan (KTH) mengembangkan pilot Nursery di 2 Desa Project Phase 2 (Timampu dan Pekaloea) sebagai strategi pengenalan model Agroforestry.</p> <p>Dilaksanakan pada bulan ke 2</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berita acara pembentukan KTH ▪ Struktur lembaga KTH ▪ Dokumentasi Photo 	
3.2.	<p>Pelatihan tehnik budidaya dengan menggunakan media Nursery</p> <p>Dilaksanakan pada bulan ke 5, dilanjutkan dengan pembibitan pada selama 7 bulan (mulai bulan ke 6 – 12).</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Daftar hadir kegiatan ▪ Layout pembibitan ▪ Rekaman proses kegiatan ▪ Dokumentasi Photo 	Benih/anakan tersedia (musim berbunga secara alami). Kondisi alam (faktor lingkungan) normal
3.3.	<p>Workshop parapihak di tingkat kabupaten integrasi model agroforestry dalam program SKPD.</p> <p>Dilaksanakan pada bulan ke 12</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berita acara ▪ Dokumen kesepakatan integrasi model agroforestry ▪ Daftar hadir ▪ Dokumentasi Photo 	Para pihak setuju dan mendukung integrasi model agroforestry dalam program SKPD